

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Penelitian

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu cara seseorang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Kualitas pendidikan dianggap turut menentukan kehidupan seseorang secara sosial maupun ekonomi. Kualitas seseorang berhubungan erat dengan kualitas pendidikan yang diperoleh yang merupakan rangkaian pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi yang salah satunya adalah pendidikan tinggi akuntansi sebagai lembaga yang membekali peserta didik dengan penalaran teori dan mengaplikasikannya dalam dunia praktik, sangat berperan dalam menumbuhkan kemandirian peserta didik. Pendidikan Tinggi Akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional seiring dengan perkembangan kebutuhan jasa akuntansi di masa mendatang. Pada kenyataannya industri akuntansi yang dihasilkan oleh perguruan tinggi akuntansi belum menghasilkan seorang akuntan profesional (Machfoed, 1998 dalam Sri 2004).

Di Indonesia menurut Machfoed (1998) dalam Sri (2005) proses pendidikan akuntan sebelum tahun 2001 masih bersifat diskriminatif dan tidak profesional. Gelar akuntan diberikan secara diskriminatif oleh perguruan tinggi tertentu. Hal ini didasarkan Undang-Undang No. 34 tahun 1954 yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah dan atau perguruan tinggi negeri dan swasta.

syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya. Dengan adanya undang-undang ini maka Perguruan Tinggi Negeri (PTN) seperti Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Sumatra Utara, Universitas Airlangga, Universitas Padjajaran, Universitas Brawijaya dan STAN akan menghasilkan akuntan secara otomatis sedangkan perguruan tinggi lainnya harus menempuh dua jalur, yaitu :

1. Untuk menghasilkan akuntan beregister, mahasiswa atau alumni harus menempuh ujian negara yang disebut Ujian Negara Akuntansi (UNA).
2. Perguruan tinggi tersebut harus memenuhi hak memenuhi syarat untuk memperoleh persamaan dari pemerintah untuk memperoleh hak memberi gelar akuntan .

Menurut Widyastuti, dkk (2004) dalam Ellya dan Yuskar (2006) proses pemberian gelar akuntan yang bersifat diskriminatif pada saat itu akan mempunyai beberapa kelemahan diantaranya adalah tidak meratanya tingkat profesionalisme para akuntan dipasaran tenaga kerja. Alasan inilah yang menyebabkan organisasi profesi akuntan (Ikatan Akuntan Indonesia) dan Departemen Pendidikan Nasional melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional. Melalui surat keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), dan surat keputusan Mendiknas Nomor 180/U/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan

28 Maret 2002, antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntan, yang pada akhirnya PPAk di Indonesia dapat terealisasi setelah sekian lama ditunggu oleh berbagai kalangan khususnya para penyelenggara pendidikan akuntansi yang lulusannya tidak secara otomatis mendapatkan gelar dengan sebutan akuntan.

Dengan dikeluarkannya kedua surat keputusan tersebut pendidikan akuntansi di Indonesia secara resmi memiliki pendidikan berbasis profesi. Selama ini pendidikan akuntansi hanya menitikberatkan pada aspek akademik sehingga aspek pendidikan profesi yang juga sangat penting terkesan tidak mendapat perhatian. Dengan dimulainya pelaksanaan PPAk, maka gelar akuntan bukan lagi dimonopoli oleh PTN tertentu yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas, tetapi sudah jadi hak bagi semua perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Oleh karena itu pendidikan tinggi akuntansi diharapkan lebih merata dan mampu menghasilkan akuntan yang profesional yang siap menjawab kebutuhan jasa akuntansi di masa mendatang.

Akuntansi adalah salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Dari hasil penelitian Ariani, (2004) dalam Ellya dan Yuskar (2006) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan.

PPAk penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi, sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi profesional.

Mengingat pentingnya PPAk bagi mahasiswa akuntansi maka diperlukan motivasi dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPAk, yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan mahasiswa tersebut.

Untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, pilihan instansi ataupun penyelenggara pendidikan tidak lepas dari salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh calon peserta didik. Citra instansi ataupun penyelenggara pendidikan merupakan cerminan lulusan yang akan dihasilkan oleh suatu perguruan tinggi.

Ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan untuk mengikuti PPAk. Dalam mengikuti pendidikan PPAk, minat mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Motivasi adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk.

Setiap mahasiswa akuntansi memiliki motivasi yang berbeda terhadap minat mengikuti PPAk. Perbedaan itu tergantung pada jenis motivasi yang mendasari minat tersebut. Jenis motivasi yang dimiliki mahasiswa akan sesuai dengan besarnya dorongan mengikuti PPAk. Minat mengikuti PPAk yang didasari oleh motivasi peningkatan karir, akan memberikan dorongan mengikuti PPAk yang bertujuan meningkatkan jenjang karir sebagai akuntan profesional dan mengikuti PPAk yang didasari karena motivasi kualitas akan memberi dorongan mengikuti PPAk untuk meningkatkan kualitasnya untuk menjadi seorang akuntan. Minat mengikuti PPAk yang didasari oleh motivasi ekonomi akan memberi

setelah mendapatkan gelar akuntan (Wahab dan Solehuddin, 1999 dalam Emita, 2001).

Minat calon mahasiswa untuk memilih Perguruan Tinggi tidak lepas dari faktor persepsi mereka terhadap Perguruan Tinggi. Calon mahasiswa memilih Perguruan Tinggi yang telah mereka kenal dan memiliki citra yang baik. Citra penyelenggara PPAk adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Dikatakan oleh Kotler bahwa sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu obyek sangat ditentukan oleh keyakinan mereka akan citra obyek tersebut. Citra adalah seperangkat keyakinan, ide dan pengaruh yang didapat seseorang dari suatu obyek (Kotler, P, 2000 dalam Siti, 2006).

Penelitian tentang citra dan loyalitas pelanggan oleh Selnes (1993) dalam Dyah (2006) menyimpulkan bahwa ada pengaruh reputasi merek dalam menjelaskan loyalitas pelanggan. Menurut Kandampully, (2000) dalam Dyah (2006) menyimpulkan bahwa citra merupakan faktor penting dan menempati rating skor tinggi diantara faktor kesetiaan pelanggan. Dalam menentukan keputusan untuk mengikuti PPAk, mahasiswa akuntansi tidak lepas dari pertimbangan apakah penyelenggara PPAk mempunyai citra yang baik atau tidak.

Pada penelitian sebelumnya faktor internal yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk sudah banyak dilakukan. Faktor eksternal yang juga sangat berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk belum banyak diteliti. Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin

meneliti faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk dengan mengambil judul penelitian

**“ Pengaruh Motivasi Mahasiswa Dan Citra Penyelenggara PPAk Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi ( Studi Empiris Pada Mahasiswa Di Yogyakarta)”**

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ellya dan Yuskar, (2006). Penelitian ini dilakukan untuk melanjutkan penelitian sejenis sebelumnya dengan menambah variabel independen. Dalam hal ini variabel yang ditambahkan adalah variabel citra penyelenggara PPAk. Penambahan variabel ini dianggap penting karena minat mahasiswa untuk memilih Perguruan Tinggi Akuntansi tidak lepas dari faktor persepsi mereka terhadap Penyelenggara PPAk.

Peneliti Ellya dan Yuskar (2006) meneliti mahasiswa akuntansi pada PTN dan PTS yang ada di kota Padang, Sumatera Barat. Hasil penelitian Ellya dan Yuskar (2006) yaitu motivasi kualitas dan motivasi karir mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hal ini dapat disebabkan adanya dorongan dalam diri mahasiswa tersebut untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya, khususnya di bidang profesi akuntansi, serta memiliki tanggungjawab yang lebih luas, dan didasarkan kepada prinsip-prinsip moral yang ideal, seperti sifat jujur, obyektif, terbuka dan netral, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas profesinya dengan baik. Dari hasil pengujian tersebut juga ditemukan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Hal ini mungkin disebabkan adanya dorongan

kesejahteraan ekonomi bisa diperoleh dari berbagai bidang profesi, termasuk profesi akuntan.

## **B. Batasan Penelitian**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penulis membatasi obyek penelitian pada variabel motivasi mahasiswa dan citra penyelenggara.
2. Sampel dalam penelitian ini terbatas pada mahasiswa akuntansi tingkat akhir atau mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah auditing di Perguruan Tinggi Negeri Maupun Swasta di Yogyakarta seperti Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Islam Indonesia (UII), dan STIE YKPN.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah motivasi mahasiswa dan citra penyelenggara PPAk mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk?
2. Apakah motivasi mahasiswa mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk?
3. Apakah citra penyelenggara PPAk mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah motivasi mahasiswa dan citra penyelenggara PPAk berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk?
2. Untuk mengetahui apakah motivasi mahasiswa berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk?
3. Untuk mengetahui apakah citra penyelenggara PPAk berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

#### E. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu :

1. Manfaat di bidang teoritis
  - a. Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk
  - b. Dapat menjadi acuan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang
2. Manfaat di bidang praktik
  - a. Memberikan masukan bagi penyelenggara PPAk agar dapat meningkatkan sosialisasi dan promosi kepada mahasiswa akuntansi tentang PPAk, di masa yang akan datang supaya lebih baik

- c. Memberikan masukan bagi penyelenggara pendidikan profesi akuntansi untuk lebih meningkatkan citra dan menyesuaikan antara biaya PPAk dengan tingkat kemampuan ekonomi masyarakat